

KULIT SAMAK SEBAGAI DASAR PENCIPTAAN PRODUK KREATIF DAN INOVATIF KRIYA KULIT DI PPPPTK-SB SLEMAN YOGYAKARTA

TAHUN 2019

*Oleh : Drs. Marsudi, M.Pd
Widyaiswara PPPPTK-SB Yogyakarta*

A. PENDAHULUAN

Bahan kulit samak ini yang berkaitan dengan manfaat dan fungsinya dapat digunakan sebagai bahan baku untuk produk kriya kulit program kreatifitas dan inovasi produk unit produksi studio kulit. Baik mengenai wawasan ilmu terapan maupun sosial ekonomi mereka yang merupakan manfaat utama dari bahan baku kulit tersamak sebagai pengembangan produk kreatif dan inovatif.

Kerajinan kulit yang telah dibuat oleh PPPPTK-SB Sleman Yogyakarta, terutama bahan baku kulit samak krom sebagai dasar produk yaitu seperti : nampan (baki) pigura foto, tempat majalah, mangkok, standar lampu, piring (plaster), tempat tissue, kartu nama dan tempat sampah dan lain-lain, ditinjau dari unsure dan asfek desain dapat diketahui sebagai berikut :

Pada dasarnya langkah produksi dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:1) Proses (membuat pola, memotong, menyestet, menjahit, merakit dan finishing) 2) Produk, meliputi ketepatan ukuran, konstruksi, kesesuaian bentuk, ergonomi, finishing dan kreatifitas 3) Hasil, menyangkut ukuran, konstruksi, kesesuaian bentuk, ergonomi dan finishing.

B. LATAR BELAKANG

Kerajinan sudah ada sejak jaman prasejarah dalam bentuk benda pakai sehari-hari dan benda untuk keperluan upacara pakaian adat. Kalangan masyarakat petani dan nelayan membuat barang kerajinan diantara waktu senggang sebagai pekerjaan sambilan ketika menunggu panen atau saat melaut. Barang-barang kerajinan yang mereka buat terbatas untuk keperluan pribadi, tidak dijual belikan. Oleh sebab itu juga jumlahnya terbatas karena tidak ada upaya untuk melipat gandakan produksi. Baru beberapa saat kemudian barang kerajinan mulai diperjual belikan dan semakin tersa fungsi ekonomisnya, para petani dan nelayan tidak lagi membuat barang kerajinan sebagai pekerjaan sambilan tetapi sudah menjadi mata pencaharian utama mereka.

Produk barang kulit saat ini bukan hanya barang-barang kerajinan kulit perkamen saja (kulit mentah), melainkan sudah mengarah pada produk yang dikombinasikan dengan bahan lain misalnya kayu, logam dan tekstil. Produk fungsional seperti tas, dompet sepatu, ikat pinggang dan barang fungsional lainnya juga diproduksi, tetapi dengan seiring perkembangan jaman produk kerajinan berkembang mengikutinya, seperti produk furniture ,assesoris ruangan dan peralatan kantor dan perbotan rumah tangga.

Dalam pembuatan produk tersebut tidak lepas dari bahan baku dan bahan pembantu, bahan baku yang digunakan antara lain kulit tersamak. Bahan kulit samak adalah bahan yang digunakan untuk membuat suatu produk yang digunakan sebagai bahan pokok, pada bahan kulit samak ini yang berkaitan dengan manfaat dan fungsinya dapat digunakan sebagai bahan baku untuk produk kriya kulit ada kesesuaian antara program kreatifitas dan inovasi produk dengan unit produksi studio kulit. Baik mengenai wawasan ilmu terapan maupun sosial ekonomi mereka yang merupakan manfaat utama dari bahan baku kulit tersamak sebagai pengembangan produk kreatif dan inovatif.

Bahan kulit samak yang digunakan karyawan studio kulit relevan dengan produk barang kulit yang diproduksi. Sebab itu bahan kulit tersamak bahan yang tepat sebagai bahan produk pengembangan produk kreatif dan inovatif. Bahan kulit samak juga bermanfaat sebagai bahan produksi barang kulit dengan maksud untuk meningkatkan kreatifitas dan inovasi yang sesuai dengan tujuan PPPPTK-SB Sleman Yogyakarta.

Pada dasarnya langkah produksi dibedakan menjadi tiga macam, yaitu: 1) Proses (membuat pola, memotong, menyetet, menjahit, merakit dan finishing) 2) Produk, meliputi ketepatan ukuran, konstruksi, kesesuaian bentuk, ergonomi, finishing dan kreatifitas 3) Hasil, menyangkut ukuran, konstruksi, kesesuaian bentuk, ergonomi dan finishing.

Dalam kaitannya dengan produk barang kulit tersamak yang diproduksi ini adalah proses produksi, karena proses produksi merupakan dasar atau langkah awal dalam berkarya dan bertindak yang berhubungan dengan berbagai kompetensi. Materi yang telah dipelajari berguna sebagai dasar untuk menghasilkan berbagai jenis produk kriya kulit. Antara proses, produk dan hasil terdapat merupakan hubungan beberapa proses (dua atau lebih) yang berlaku pada pembuatan suatu produk tertentu.

C. PRODUK KERAJINAN KULIT

Produk kerajinan kulit sesuai perkembangan jaman terus berkembang baik desain maupun barang dan fungsinya, banyak produk yang sudah mengikuti selera pasar untuk negara-negara maju tidak lagi mengacu produk tradisional. Bahan bakupun tidak hanya satu jenis penyamakan namun sudah berbagai proses penyamakan telah dijadikan produk kerajinan.

Proses Produksi barang kriya kulit di Studio Kulit PPPPTK-SB Sleman Yogyakarta, yang dilaksanakan secara rutin tiap hari kecuali hari libur. Dipilihnya Studio Kulit PPPPTK-SB Sleman Yogyakarta, sebagai Proses Produksi barang kriya kulit berdasarkan pertimbangan ketersediaan bahan waktu dan dana serta persoalan yang secara empiris dialami di dunia pendidikan.

Sumber bahan utama dalam proses produk ini adalah bahan kulit tersamak yang ada di studio kulit PPPPTK-SB Sleman Yogyakarta, yang akan diproduksi oleh WI, Instruktur dan staf karyawan, yaitu berupa dokumen yang berhubungan dengan pengelolaan bahan kulit tersamak. Adapun kulit tersamak terdiri dari 3 pengolahan yaitu :

1. Kulit samak nabati adalah kulit yang disamak menggunakan bahan penyamak yang berasal dari tumbuh-tumbuhan antara lain dari daun, buah, biji, kayu, kulit kayu dan sebagainya. Bahan penyamak disarikan dengan jalan penyarian bagian-bagian tumbuh-tumbuhan yang mengandung zat penyamak (tannin), selanjutnya hasil penyarian yang berbentuk cairan dipuderkan agar mudah dipindah-pindah, sifat kulit nabati adalah relatif padat atau keras. (Desain Kerajinan Kulit, Prsida Adhikarya 1994:32)
2. Kulit samak khrom adalah bahan penyamak yang digunakan khrom sulfat basa. Bahan penyamak ini mempunyai kadar Cr₂O₃ 25%. Kulit yang disamaka dengan bahan penyamakan khrom sifatnya lemas, kuat, tetapi kurang berisi. (Desain Kerajinan Kulit, Prsida Adhikarya 1994:32)
3. Kulit Penyamakan kombinasi adalah mengkombinasikan kedua penyamakan (penyamakan nabati dan penyamakan khrom), kulit jadi yang dihasilkan akan mempunyai sifat-sifat baik keduanya, yaitu padat lemas dan kuat (Desain Kerajinan Kulit, Prsida Adhikarya 1994:36)

Ada beberapa kulit yang bisa diproduksi kerajinan antara lain kulit sapi, kulit kerbau, kulit kuda dan kulit kambing, kulit ikan dan kulit reptile. Dari beberapa jenis kulit tersebut masing-masing mempunyai kelebihan sesuai dengan produk yang akan dibuat. Kulit sapi sangat cocok untuk barang kerajinan kulit tersamak, disamping bahan baku banyak tersedia, kulit sapi sangat elastis tidak terlalu kaku untuk benda-benda seperti asesoris ruangan, kap lampu, furniture yang dilapis dengan kulit. Kulit sapi tersebut diproses atau disamak dengan berbagai bahan penyamakan. Dari segi kualitas kulit sapi dari Jawa masih unggul dibanding dari daerah lain seperti Madura, Kalimantan, Sumatra Nusa Tenggara Barat dan lain sebagainya. Hal ini karena perlakuan hewan di Jawa sangat diperhatikan agar tidak cacat badan.

Dalam menciptakan sebuah produk kriya, sebelum membuat suatu produk, langkah utama yang dikerjakan adalah penguasaan seluruh materi kompetensi yang berkaitan dengan produk tersebut. Hal ini dibutuhkan untuk memperlancar proses produksi yang berkaitan dengan model, bahan, alat, teknik, proses pembuatan dan biaya produksi.

Untuk mengembangkan sikap profesionalisme tersebut, maka proses produksi harus sesuai dengan ketentuan. Produk barang kulit yang diproduksi sangat berpengaruh terhadap karyawan dalam mengerjakan tugas – tugas kekriyaan.

D. PENGERTIAN DESAIN KERAJINAN KULIT

1. Kerajinan

Istilah kerajinan diartikan sebagai pekerjaan yang dilakukan dengan tangan dan membutuhkan ketrampilan tertentu. Maksud ketrampilan tangan tidak terbatas pada ketrampilan mengolah dan menggarap bahan baku, tetapi juga ketrampilan menggunakan alat manual. Tetapi berkembangnya teknologi peralatan, pengolahan tuntutan jumlah produksi yang besar, waktu produksi yang cepat serta standar kualitas

yang tinggi, yang diharapkan proses produksi dikerjakan secara maksimal. (Desain Kerajinan Kulit, Prasida Adhikarya 1994)

Kulit adalah bahan baku dalam pembuatan produk kulit, setiap produk menggunakan ketrampilan tangan agar mampu mengolahnya. Ketrampilan itulah membentuk tradisi kerajinan yang berbeda-beda sesuai dengan perbedaan alamnya. Kekayaan seni kerajinan suatu bangsa erat bahan baku yang tersedia. Di Indonesia bahan baku kulit sangat banyak tinggal bagaimana mengolahnya. Macam-macam seni kerajinan juga bervariasi dengan adanya sentuhan budaya luar (Desain Kerajinan Kulit, Prasida Adhikarya 1994)

Dijelaskan pendapat lain bahwa kulit samak khrom tidak hanya kuat, tahan lama lugas tetapi juga mempunyai struktur berpori yang unik sehingga dapat bernafas; artinya udara dan uap air dapat melalui jaringan. Pengerjaan kulit tersamak umumnya mudah; misalnya ia mudah dipotong disambung; dijahit; diampelas dicat bahkan disepuh emas. Bila dipotong tepinya tak terurai, yang mana merupakan sifat yang unggul untuk beberapa keperluan tertentu. (Muljono Judoamidjojo, Dsh.R.1984 Teknik Penyamakan Kulit untuk Pedesaan hal hal : 1)

2. Pengertian Desain

a. Desain

Desain adalah usaha kreatif dalam menciptakan suatu bentuk produk yang mengandung nilai value lebih baik sehingga memiliki nilai tambah."

Cipta : dalam kata menciptakan tersirat makna sebuah inovasi yang dihasilkan akibat proses analisa dan pemikiran sehingga menghasilkan sebuah solusi.

Value : tersirat perihal positif yang dikandung seperti kalitas, kenyamanan, penampilan, keamanan fungsi guna dan hal lain yang dapat dijadikan aspek unggulan.

Nilai Tambah: dalam kaitanya makna memiliki nilai tambah tersirat sebuah tujuan yang akan dicapai sebagai akhir dari sebuah proses analisa tersebut (Priyo Pranoto HDII, 2002, Desain Penentu Produk ; hal : 2)

Dijelaskan dalam laporan hasil penelitian industri dan craft design Jawa-Bali, Penerbit LP3ES Jakarta 1972 Hal :30, adalah: "Desain (design) salah satu aspek dari suatu produksi(product) merupakan suatu kesatuan yang mengandung berbagai unsur bentuk (shape), warna (colour), bahan baku (raw material), ukuran (size), fungsi (funtion), permukaan (texture) dan cara pengerjaan (material handing) dari produk tersebut. Kesemuanya merupakan kriteria dan unsur-unsur yang mendukung suatu barang".

Selanjutnya dikatakan Gustami Sp:

Bahwa faktor yang menunjang berhasilnya desain adalah: (1) faktor kebutuhan (need), (2) faktor kegunaan (use), (3) faktor bahan (material) (4) faktor teknik pelaksanaan, (5) faktor tempat/penempatan produk.

b. Unsur-unsur Desain

Unsur-unsur desain menurut Sukarman adalah:

- 1) Bentuk
Pengertian bentuk secara umum adalah "susunan bagian-bagian aspek visual". Jadi bentuk dalam hal ini adalah merupakan suatu dasar tertentu pula yang dimiliki oleh tiap-tiap barang.
 - 2) Skala/ukuran
Bagi seorang desainer skala dapat dimiliki dua arti : yang pertama dimaksudkan untuk menyatakan pengecilan suatu dimensi, dengan kata lain penyajian yang kecil untuk dimensi yang besar. Sedangkan yang kedua ; hubungan ukuran suatu benda terhadap benda yang lain disekelilingnya.
 - 3) Fungsi
Fungsi adalah suatu istilah yang digunakan manusia dalam menjabarkan maksudnya yakni seberapa jauh peranan suatu benda terhadap aktifitas manusia.
 - 4) Tektur dan warna
 - a) Tektur adalah nilai raba suatu permukaan baik itu nyata maupun semu. Suatu permukaan mungkin kasar mungkin pula halus, keras atau lunak, atau bisa juga kasar atau licin dan lain-lain .
 - b) Warna
 - c) Mengenai warna pada dasarnya adalah : suatu kualitas dari refleksi cahaya terhadap sebuah obyek tertangkap mata manusia.
- Dari berbagai pendapat tersebut diatas bahwa dalam menciptakan suatu bentuk produk yang mengandung nilai (value) lebih baik sehingga memiliki nilai tambah dengan memperhatikan berbagai unsur seperti; unsur bentuk, warna, permukaan, bahan baku, ukuran, fungsi, cara pengerjaan dan penempatan produk.

3. Ruang Lingkup Bahan Kulit Tersamak

Bahan kulit tersamak sebagai salah satu bahan baku yang mendukung suatu proses pembuatan produk kreatif dan inovatif sesuai kebutuhan dan pekerjaan tertentu produk kreatif dan inovatif kulit tersamak Kulit tersamak bisa dibuat produk kreatif dan inovatif antara lain hiasan dinding, hiasan pintu, dompet tas gantungan kunci, asbak, kipas kap lampu dan sebagainya.

E. BARANG-BARANG PRODUK KULIT :

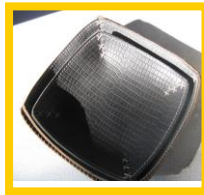
Mangkok, baki, pigura, tempat tisu, kap lampu, tempat kartu nama, dan tempat majalah

1. Mangkok

Alasan pengambilan bentuk segiempat berdasarkan : Teknik pengerjaan kulit yang sesuai dengan bentuk piring. Selama ini sering dijumpai dipasaran dengan bentuk bulat, sehingga bentuk piring ini merupakan salah satu bentuk yang inovatif. Bahan baku yang digunakan adalah kulit samak khrom, karena kulit khrom mempunyai sifat yang kuat, lentur/lunak, stabil dan cara pengerjaannya lebih mudah dibandingkan dengan kulit nabati, kulit nabati mempunyai sifat keras, padat dan kaku serta pengerjaannya pun agak kesulitan. Warna kulit yang digunakan adalah coklat muda dan benang warna krem, kedua warna

tersebut merupakan perpaduan yang harmonis serta permukaannya halus ini memberikan keagungan dan kesan mahal, piring ini mempunyai ukuran besar : 25 cm x 6 cm sedang : 20cm x 5 cm, sedangkan kecil : 16 Cm x 4 cm. Teknik pengerjaan produk tersebut dengan menggunakan manual dan dikombinasi dengan masinal yaitu setelah kulit dipotong lalu dijahit, kemudian ditempelkan cetakan feber sebagai klerangka sehingga bentuknya sesuai cetakan. Pekerjaan selanjutnya adalah menjahit bagian tepi dengan mesin dan yang terakhir digerinda.

Penempatan produk ini sebagai hiasan atau isian pada ruang tamu dan ruang keluarga.



Mangkok

Size : 20cm x 5 cm

2. Baki

Bentuk nampan adalah lingkaran, kenapa mengambil bentuk lingkaran alasanya adalah bentuk-bentuk yang sekarang baik yang ada dipasaran rata-rata persegi panjang dan lingkaran. Bahan baku yang digunakan adalah kulit samak khrom dengan warna coklat dan permukaan halus. Alasanya pengambilan bahan tersebut adalah kulit khrom yan sifatnya kuat, lentur dan mudah dalam pengerjaan. Jahitanya dengan benang krem pada warna krem warnanya tidak kontras, yang merupakan keserasian warna yang menarik.

Ukuran nampan : panjang 34 Cm, lebar 34 dan tinggi 5 Cm

Cara pengerjaanya adalah dengan membuat kerangka dari bahan karton yang dibungkus dengan bahan kulit penempatan produk ini diruang tamu dan ruang keluarga.



Round Tray

Size : 34 X 34 X 4 cm

3. Pigura

Produk pigura foto adalah pigura yang fungsinya untuk menempatkan foto. Produk ini berbentuk segi empat, tetapi bagian sudutnya persegi, alasan mengambil bentuk ini adalah dipasaran belum ada yang membuatnya Bahan baku kulit samak khrom dengan warna merah bata dengan permukaan halus ini sangat menarik untuk diterapkan dalam produk tersebut, karena bahan kulit mempunyai keunggulan tersendiri seperti kulit samak khrom sifat lentur, kuat dan mudah dalam pengerjaanya. Kualitas kulit baik perlu dibutuhkan ketekunan dalam pengerjaanya. Ukuran produk tersebut : tinggi : 28 cm, lebar 22 cm, dan ketebalan : 2 cm Cara pengerjaan produk ini adalah buat kerangka dengan bahan triplek, setelah itu dibungkus dengan bahan kulit .

Penempatan produk ini pada ruang tamu, ruang keluarga serta ruang belajar.



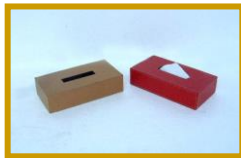
Photo Frame
Size : 28 X 22 X 2 cm

4. Tempat Tisu

Tempat tissue ini dengan berbagai bentuk seperti : persegi panjang, trapesium dan segi empat. Bahan baku kulit yang digunakan adalah kulit samak khrom dengan warna merah, merah muda dan warna coklat tua. Bentuk tempat tisu adalah persegi, kenapa mengambil bentuk persegi empat alasannya adalah bentuk-bentuk yang sekarang baik yang ada dipasaran rata-rata persegi panjang dan lingkaran. Bahan baku yang digunakan adalah kulit samak khrom dengan warna coklat dan permukaan halus. Alasannya pengambilan bahan tersebut adalah kulit khrom yan sifatnya kuat, lentur dan mudah dalam pengerjaan. Jahitannya dengan benang krem pada warna krem warnanya tidak kontras, yang merupakan keserasian warna yang menarik.

Ukuran tempat tisu : panjang 25 Cm, lebar 15 Cm dan tinggi 5 Cm

Cara pengerjaannya adalah dengan membuat kerangka dari bahan karton yang dibungkus dengan bahan kulit penempatan produk ini diruang tamu dan ruang keluarga.



Tempat Tisu
Size : 25 X 15 X 5 cm

5. Kap Lampu

Alasan pengambilan produk segi yang bebas ini karena bentuk standar lampu dipasaran selalu berbentuk silindris, persegi empat, bulat dan sebagainya, sehingga produk tersebut merupakan karya pengembangan atau karya inovatif. Bahan baku produk bagian standard an kapnya menggunakan kulit samak khrom dengan warna coklat muda dan merah sebagai kontur bagian lis bawah dan atas serta untuk lis bagian kap sebagai hiasan. Ukuran standar lampu ini : tinggi : 75 cm dan lebar 40 cm. Cara pengerjaannya sama dengan produk yang lainnya. Penempatan produk ini fleksibel bias diruang tamu maupun ruang keluarga.

Kap Lampu
Size : 75 X 40 cm



6. Tempat Kartu Nama

Tempat kartu nama adalah tempat yang digunakan untuk menyimpan kartu nama. Tempat kartu nama ini berbentuk segi empat. Bahana baku yang digunakan untuk membuat barang tersebut adlah kulit samak khrom mempunyai sifat yang lunak, kuat dan mudah pengerjaanya Warna yang digunakan adalah warna coklat muda dengan tektur halus, warna ini memberikan kesan lebih anggung dan lebih diminati oleh konsumen. Ukuranya : panjang 10 cm, lebar 6 cm dan tinggi 4 cm.Cara pengerjaanya : butalah kerangka dengan menggunakan bahan karton, potonglah kulit sesuai pola, buatlah sambungan dengan konstruksi perstek, jahitlah bagian tepi dengan mesin jahit, tempelkan hasil jahitan dengan menggunakan lem aica aibon dan catlah bagian tepi dengan menggunakan cat tepi (veter). Penempatan produk paling tepat pada ruang tamu, karena setiap tamu dating secara langsung diberi kartu nama untuk memperkenalkan diri.

Tempat kartu nama
Size : 10 X 6 X 4 cm



7. Tempat Majalah

Bentuk tempat majalah ini adalah persegi empat karena menyesuaikan bentuk majalah. Tempat majalah ini dibuat dengan mengaplikasikan antara bahan kulit khrom dengan bahan logam sehingga bentuknya lain daripada yang lain atau artistic. Dipilih kulit khrom karena kulit khrom mempunyai kelenturan, kuat dan mudah dalam pengerjaan. Warna kulit coklat muda diberi kontur natural bagian tengah akan memberi bidang berbagi dua atau kesan lebih tinggi, permukaan kulitpun halus. Ukuran tempat majalah ini adalah panjang : 50 cm, lebar: 20 cm dan tinggi 45 cm. Cara pengerjaan tempat majalah ini adalah kulit dipotong sesuai dengan ukuran, kemudian diseset sesuai dengan spesifikasi kulit lalu kulit dilipat, setelah itu dirangkai dengan memberi kontur bagian tengah, berikan lapis dalam dengan memberi kontur kulit bagian dalam, jahitlah bagian tepi dengan menggunakan jahit mesin, tentukan lubang sebagai tempat anyaman bagian tepi. Anyamlah bagian tepi sesuai dengan lobang yang sudah ditentukan antara kulit dengan logam. Anyaman ini memberi kesan lebih bernafas dan artistik. Produk ini penempatanya adalah pada ruang tamu dan keluarga.



Tempat Majalah

Size : 50 X 20 X 45 cm

KESIMPULAN

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa :

Kriya kulit yang telah dibuat oleh PPPPTK-SB Sleman Yogyakarta, terutama bahan baku kulit samak sebagai dasar produk yaitu seperti : nampan (baki) pigura foto, tempat majalah, mangkok standar lampu, piring (plaster), tempat tissue, kartu nama dan tempat sampah dan lain-lain, ditinjau dari unsure dan aspek desain dapat diketahui sebagai berikut :

1. Bahan bakunya yang paling banyak menggunakan kulit khrom karena sifatnya kuat, lentur dan pengerjaanya lebih mudah dan kulit tersebut lebih disenangi oleh pembeli/konsumen.
2. Warna yang paling banyak menggunakan coklat tua, muda dan merah
3. Permukaan (texture) yang digunakan adalah halus lebih banyak dari pada menggunakan bentuk kulit biawak.
4. Bentuk Produk yang paling dominan menggunakan bentuk persegi empat.
5. Ukurannya produk lebih banyak 10 – 30 cm dibandingkan dengan ukuran 30 – 50 cm.
6. Fungsi produk yang dibuat semuanya adalah produk pakai.
7. Pengerjaanya menggunakan tangan lebih dominan dan dibantu dengan mesin.
8. Penempatan produk yang paling banyak adalah pada ruang tamu dan keluarga.

KEPUSTAKAAN

- Gunarto, 1979. *Pengetahuan Teknologi Kerajinan Kulit*, Depdikbud Jakarta.
-, 1980. *Penuntun Praktek Kerajinan Kulit*, Depdikbud Jakarta.
- Murtihadi, Dkk. 1981. *Dasa Dasar Desain*, Depdikbud Jakarta.
- Philippe Sinturel, 1999. *Buku Panduan Kriya Kulit*, Pusat Pengembangan Penataran Guru Kesenian Yogyakarta
- PT. Prasadha Adhikriya, 1996. *Desain Kerajinan Kulit*, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah, Jakarta
- Sutrisno, Hadi (1982). *Bimbingan Menulis Skripsi Thesis*, Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta
- EMA, 2006, Hasil Wawancara Perusahaan Tala Indo, 15 Maret 2006
- Gustami Sp, 1980, *Dasar-dasar Pemikiran Desain Kerajinan*, Bahan Pelajaran untuk calon-calon Instruktur di BLKI Yogyakarta
- Moljono Judoamidjojo R. Drh, *Teknik Penyamakan Kulit untuk Pedesaan*, Penerbit Angkasa Bandung.
- Laporan Penelitian Industri craft Desain Jawa – Bali 1972, Penerbit LP3ES, Jakarta
- Purnomo, Edy. *Penyamakan kulit retil*, kanisius Yogyakarta, 1991.
- Prieyo Pratomo, HDII, 2002, *Desain daya Penentu Produk*, dinas Perindustrian dan Perdagangan Propinsi DIY.
- Sukarman, 1982, *Prinsip-prinsip Desain Perabot Duduk*, peper Ceramah dihadapan Staf Pembina dan Mahasiswa, Seni Kriya STSRI"ASRI" Yogyakarta.
- Wazah, *Teknik penyamakan kulit*, Akademi Teknologi kulit, Yogyakarta, 1988.

**KULIT SAMAK SEBAGAI DASAR PENCIPTAAN PRODUK
KREATIF KRIYA KULIT DI PPPPTK-SB SLEMAN YOGYAKARTA**



PPPPTK
SENI DAN BUDAYA

Oleh :
Drs. MARSUDI, M.Pd
NIP. 196501241994121003

PUSAT PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN PENDIDIK DAN
TENAGA KEPENDIDIKAN SENI DAN BUDAYA
SLEMAN YOGYAKARTA
2019

